

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Lokasi penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Jepara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS, untuk menghitung akumulasi kuesioner sebagai data primer. Penggunaan metode tersebut bertujuan agar diperoleh hasil yang valid dalam menganalisis statistik uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri atas lima variabel independen (bebas), dan satu variabel dependen (terikat). Variabel tersebut antara lain :

- a) Variabel bebas atau independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, implementasi standar akuntansi pemerintah, dan peran internal audit.

- b) Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas informasi pelaporan keuangan.

### 3.1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian di jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengertian	Indikator	Sumber
Sumber daya manusia (X1)	Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi.	a. Kemampuan dan jumlah SDM b. Peran dan tanggung-jawab SDM c. Pembagian tugas sesuai dengan bidangnya d. Otorisasi laporan e. Pelatihan f. Laporan sesuai dengan standar	Mahaputra dan Putra (2014)
Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah (X2)	Suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.	a. Mempermudah penyusunan laporan b. Kualitas pekerjaan c. Kecepatan pekerjaan d. Efisien e. Tepat waktu	Yuliani (2010) dan Mahaputra dan Putra (2014)

Sistem pengendalian intern (X3)	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Prosedur otorisasi dokumen transaksi</li> <li>b. Implementasi kebijakan dan standar</li> <li>c. Pencatatan berdasarkan bukti yang valid</li> <li>d. Tersimpannya dokumen sumber data</li> <li>e. Ketepatan input dan posting data</li> <li>f. Otoritas sesuai tanggungjawab</li> </ul>	Sukmaningrum (2012) dan Mahaputra dan Putra (2014)
Implementasi standar akuntansi pemerintahan (X4)	Prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar</li> <li>b. Sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan</li> <li>c. Penyampaian tepat waktu</li> <li>d. Penyusunan menggunakan sistem ganda</li> <li>e. Informasi untuk kebutuhan umum</li> </ul>	Kusumah (2012) dan Mahaputra dan Putra (2014)
Peran internal audit (X5)	Sebuah fungsi penilaian independen yang dibentuk oleh manajemen organisasi untuk meninjau ulang sistem pengendalian internal sebagai jasa layanan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tindak lanjut atas kelemahan</li> <li>b. Saran atas temuan kesalahan</li> <li>c. Kualitas audit</li> <li>d. Melaporkan hasil audit</li> <li>e. Kewenangan pemeriksaan</li> </ul>	Yuliani (2010) dan Diani (2014)

Kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Y)	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.	a. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan b. Penyajian secara jujur c. Keakuratan informasi yang disajikan d. Informasi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya e. Tolak ukur penyusunan anggaran tahun berikutnya	Sukmaningrum (2012) dan Mahaputra dan Putra(2014)
---	---	---	---

Masing-masing variabel diatas, diukur dengan skala likert 5 poin, 1 untuk sangat tidak setuju (STS) hingga 5 untuk sangat setuju (SS).

### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari pegawai bagian akuntansi/tata usaha keuangan di SKPD Kabupaten Jepara yang meliputi dinas, badan, kantor, sekretaris daerah, dan sekretariat DPRD melalui kuesioner yang berisi pertanyaan dan bersifat tertutup. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data tentang responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, sekretaris daerah, dan sekretaris DPRD. Penelitian ini berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel atas dasar pertimbangan. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Sekaran, 2003). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara
2. Pegawai yang bekerja sebagai kepala bagian dan staff bagian akuntansi/tata usaha keuangan SKPD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jepara (Kantor DPPKAD dan SETDA, 2014).

### 3.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner

adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

### 3.4 Pengolahan Data

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap.

2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama.

3. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala interval. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)



Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

#### 4. Tabulating

Tabulating adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti.

### 3.5 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

Pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliabel dan valid.

#### 3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien *r* hitung dengan koefisien *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel berarti item valid. Sebaliknya jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel berarti item tidak valid (Ghozali, 2006).



### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006). Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* (Ghozali, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolgomorov-Smirnov* (K-S).

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritas. Dalam Ghazali (2006) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari pertama, nilai tolerance dan lawannya, kedua dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan *Variance Inflation Factors (VIF)* adalah 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Jika nilai *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* di atas 10 maka terjadi multikolinieritas.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas informasi pelaporan keuangan

a = Nilai konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi variabel sumber daya manusia

$\beta_2$  = koefisien regresi variabel pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah

$\beta_3$  = koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern

$\beta_4$  = koefisien regresi variabel implementasi standar akuntansi pemerintah

$\beta_5$  = koefisien regresi variabel peran internal audit

X1 = Sumber daya manusia

X2 = pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah

X3 = sistem pengendalian intern

X4 = implementasi standar akuntansi pemerintah

X5 = peran internal audit

e = error

### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari uji konsistensi, nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis ( $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### **3.5.5.1 Koefisien Determinasi $R^2$**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2006). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam menganalisis model regresi. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghazali (2006) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

#### **3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F (Ghozali, 2006) adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan dengan melihat nilai F, jika lebih besar dari 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (0.05), dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif.

### 3.5.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2006), karena dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, maka penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.